

EVALUASI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMAN 1 KUBUNG

Des Erna Weni¹, Fadriati², David³

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3}
des.erna.w@gmail.com¹, fadriati@uinmybatusangkar.ac.id², david@uinmybatusangkar.ac.id³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Evaluasi Program P5,
Metode Kuantitatif,
Analisis Deskriptif

*Evaluation of Program
P5, Quantitatif Methods,
Descriptive Analysis*



© Author(s) 2026
This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Kubung sudah berjalan sebagaimana mestinya dengan hasil yang baik, namun belum pernah dievaluasi sejauh mana program P5 telah berhasil membentuk karakter siswa SMAN 1 Kubung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan dan tujuan, mengevaluasi ketersediaan dan sumber daya, mengevaluasi pelaksanaan, dan mengevaluasi hasil akhir program P5 dalam pembentukan karakter siswa SMAN 1 Kubung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, berjenis penelitian evaluatif menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Populasi dan sampel penelitian terdiri atas guru dan siswa SMAN 1 Kubung tahun ajaran 2025/2026, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dengan teknik CFA, dan uji reliabilitas menggunakan teknik alpha cronbach's. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) evaluasi konteks berada pada kategori sangat baik dengan nilai 82,08%, yang menunjukkan bahwa latar belakang, tujuan dan kebutuhan program P5 telah dirumuskan dan disesuaikan dengan kondisi sekolah; (2) evaluasi input berada pada kategori sangat baik dengan nilai 83,44%, yang menandakan ketersediaan dan kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta pendanaan telah mendukung pelaksanaan program secara optimal; (3) evaluasi proses berada pada kategori sangat baik dengan nilai 82,92%, yang menunjukkan bahwa peran guru, partisipasi siswa, dan pelaksanaan program P5 telah berjalan sesuai dengan perencanaan; dan (4) evaluasi produk berada pada kategori sangat baik dengan nilai 83,32%, yang ditunjukkan oleh terbentuknya karakter siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program P5 di SMAN 1 Kubung telah dilaksanakan secara efektif dan memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar program P5 terus dilanjutkan dengan penguatan pada aspek inovasi dan keberlanjutan program.

The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) program at SMAN 1 Kubung has proceeded as expected with good results; however, there has been no prior evaluation regarding the extent to which the P5 program has succeeded in shaping the character of students at SMAN 1 Kubung. This study aims to evaluate the needs and objectives, the availability of resources, the implementation process, and the final outcomes of the P5 program in character building. This is a field research study categorized as evaluative research using the CIPP (Context, Input, Process,

and Product) model. The population and sample consist of teachers and students of SMAN 1 Kubung for the 2025/2026 academic year, with data collected via questionnaires. The research instrument underwent validity testing using the CFA technique and reliability testing using Cronbach's Alpha. Data analysis was conducted using quantitative descriptive techniques. The research findings indicate that: (1) Context Evaluation is in the "Excellent" category (82.08%), showing that the background, goals, and needs of the P5 program were well-formulated and adapted to school conditions. (2) Input Evaluation is in the "Excellent" category (83.44%), signifying that the availability and readiness of human resources, infrastructure, and funding optimally supported the program. (3) Process Evaluation is in the "Excellent" category (82.92%), indicating that teacher roles, student participation, and program execution aligned with the initial planning. (4) Product Evaluation is in the "Excellent" category (83.32%), evidenced by the formation of student character in accordance with the dimensions of the Pancasila Student Profile.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang diluncurkan pada tahun 2022 yang berfokus pada pengembangan *softskills* dan karakter siswa. *Softskills* yang dimaksud dalam kurikulum merdeka dikenal dengan nama profil (kompetensi) pelajar Pancasila, dirancang untuk menjawab tantangan zaman saat ini yaitu membentuk profil pelajar Pancasila pada diri siswa. Penanaman profil pelajar Pancasila ini, dirancang dalam bentuk pembelajaran kokurikuler berbasis proyek, yang dikenal dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila disingkat dengan nama P5. Tujuan, konten, dan kegiatan proyek tidak harus terkait dengan tujuan dan tema intrakurikuler (Satria et al, 2022). Ciri utama penerapan kurikulum mandiri adalah pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan *softskills* dan membangun profil pelajar Pancasila pada siswa. Manfaat program P5 adalah memperkuat kompetensi siswa dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Penerapan P5 juga dapat merangsang kreativitas siswa karena mereka terbiasa mencari solusi untuk mengatasi masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Peran guru sangat penting dalam memandu pelaksanaan kegiatan P5, sehingga guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan dan manfaat P5 sebagai konsep pembelajaran berbasis proyek, serta keterampilan mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek tersebut. Persiapan dan pemahaman yang baik dari seorang guru, akan menjadikan guru sebagai fasilitator yang efektif dalam memandu siswa mengembangkan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan sesuai dengan tema yang diangkat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹ Pemahaman yang utuh dari seorang guru sebagai fasilitator akan membantu memberikan manfaat yang sempurna dalam pelaksanaan P5 di sebuah sekolah.

¹ Ira Nur Amalia dkk., "Perspektif Guru Sekolah Menengah Atas terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2022.

Siswa sebagai pusat pembelajaran dalam pelaksanaan P5 dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan holistik guna mempersiapkan mereka dengan kemahiran dan pengetahuan yang diperlukan untuk kejayaan akademik dan profesionalisme mereka. P5 diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, dan memberi peluang kepada siswa untuk melihat bagaimana pembelajaran mereka dapat diterapkan dalam konteks dunia sebenarnya, sehingga pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Siswa sebagai objek utama dalam P5 ini diharapkan mampu mengasah potensi dan komitmen mereka serta mengembangkan kemandirian mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki.

Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian dari pelaksanaan program tersebut, evaluasi program merupakan suatu proses sistematis untuk menilai kualitas dari program atau tingkat keberhasilan program dengan cara membandingkan kondisi kinerja yang dihasilkan dengan tujuan program yang diharapkan. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh laporan mengenai efektivitas dari suatu program kepada para pemangku kebijakan, apakah program tersebut dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan.² Evaluasi ditujukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari program yang telah dilaksanakan, guna menghasilkan rekomendasi terkait kebijakan program tersebut.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk; (1) Untuk mengevaluasi kebutuhan dan tujuan program P5 dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Kubung dari segi konteks. (2) Untuk mengevaluasi ketersediaan dan kesiapan sumber daya program P5 dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Kubung dari segi masukan. (3) Untuk mengevaluasi pelaksanaan program P5 dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Kubung dari segi proses. (4) Untuk mengevaluasi hasil akhir dari program P5 dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Kubung dari segi produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan karena peneliti terjun secara langsung dalam mengumpulkan data, berjenis penelitian evaluative dengan pendekatan kuantitatif menggunakan *model CIPP (Context, Input, Process, dan Product)*. Penelitian evaluatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil dari suatu program, yang dibandingkan dengan tujuan atau sasaran dari program tersebut. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud adalah menggunakan langkah-langkah statistik dalam pengolahan data. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2025 hingga bulan Januari 2026.

Populasi dan sampel penelitian terdiri atas guru dan siswa SMAN 1 Kubung tahun ajaran 2025/2026, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Slovin* didapatkan angka 276 sebagai

² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (2018).

sampel dari 782 populasi, yang mewakili masing-masing kelas. Adapun instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 47 item pernyataan. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dengan teknik CFA, dan uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach's*, menghasilkan 1 item pernyataan yang digugurkan, sehingga untuk penelitian hanya digunakan 46 item pernyataan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu; menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang didapatkan kemudian diolah menggunakan SPSS dan microsoft excel. Analisis dari data yang didapatkan kemudian menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek konteks menggunakan SPSS pada program P5 di SMAN 1 Kubung yang melibatkan 285 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Konteks

Data	Analisis Data
Jumlah Responden	285
Skor Terendah	15
Skor Tertinggi	55
Mean	45,17
Standar Deviasi	6,570

Tabel persentase aspek konteks berdasarkan indikator didapatkan sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Persentase Indikator Aspek Konteks

Indikator	Persentase	Kategori
Kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan program	81,50	Sangat Baik
Latar belakang penyusunan tema	78,65	Baik
Penyusunan tujuan yang relevan	86,08	Sangat Baik
Rata-rata	82,08	Sangat Baik

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek input menggunakan SPSS pada program P5 di SMAN 1 Kubung yang melibatkan 285 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 3

Tabel 3 Hasil Analisis Data Input

Data	Analisis Data
Jumlah Responden	285
Skor Terendah	24
Skor Tertinggi	60
Mean	50,04
Standar Deviasi	7,367

Tabel persentase aspek input berdasarkan indikator didapatkan sebagai berikut;

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Persentase Indikator Aspek Input

Indikator	Persentase	Kategori
Kesiapan sekolah dalam menjalankan program P5	83,23	Sangat Baik
Ketersediaan SDM yang akan menjalankan program	85,83	Sangat Baik
Ketersediaan sumber daya alam yang cukup dan memadai	81,27	Sangat Baik
Rata-rata	83,44	Sangat Baik

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek proses menggunakan SPSS pada program P5 di SMAN 1 Kubung yang melibatkan 285 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 5 berikut;

Tabel 5. Hasil Analisis Data Proses

Data	Analisis Data
Jumlah Responden	285
Skor Terendah	16
Skor Tertinggi	50
Mean	41,47
Standar Deviasi	6,533

Berikut hasil kategorisasi persentase aspek proses dengan rincian indikatornya terdapat pada Tabel 6;

Tabel 6. Hasil Kategori Persentase Indikator Aspek Proses

Indikator	Persentase	Kategori
Peran guru sebagai fasilitator	83,63	Sangat Baik
Partisipasi siswa selama menjalankan program P5	82,90	Sangat Baik
Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana	82,23	Sangat Baik
Rata-rata	82,92	Sangat Baik

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi aspek produk menggunakan SPSS pada program P5 di SMAN 1 Kubung yang melibatkan 285 responden menghasilkan informasi yang tertera pada Tabel 7 berikut;

Tabel 7. Hasil Analisis Data Proses

Data	Analisis Data
Jumlah Responden	285
Skor Terendah	22
Skor Tertinggi	65
Mean	54,19
Standar Deviasi	8,430

Berikut hasil kategorisasi persentase aspek proses dengan rincian indikatornya terdapat pada Tabel 8;

Tabel 8. Hasil Kategori Persentase Indikator Aspek Produk

Indikator	Persentase	Kategori
Ketercapaian tujuan dari program P5	82,50	Sangat Baik
Dampak program P5 bagi siswa	83,55	Sangat Baik

Dampak program P5 bagi sekolah dan lingkungan	83,90	Sangat Baik
Rata-rata	83,32	Sangat Baik

Pembahasan

Efektifitas program dapat dinilai dengan melakukan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program tersebut, pendekatan yang terstruktur seperti model *CIPP (Context, Input, Process, Product)* adalah suatu landasan yang sangat pas untuk sebuah evaluasi.

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Hasil evaluasi rata-rata dari aspek konteks pelaksanaan program P5 di SMAN 1 Kubung sebesar 82,08% dengan kategori persentase “sangat baik”. Penilaian ini didasarkan pada hasil analisis deskriptif dari angket yang diisi oleh 285 responden yang terdiri dari guru dan siswa SMAN 1 Kubung Tahun ajaran 2025/2026. Indikator kebutuhan yang diperlukan untuk menjalankan program P5 di SMAN 1 Kubung menunjukkan pencapaian yang sangat baik, dengan perolehan skor sebesar 81,50%. Ini menunjukkan bahwa perencanaan awal program telah sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah dan konteks pendidikan yang ada. Dalam evaluasi program pendidikan, aspek kebutuhan merupakan bagian penting dari evaluasi konteks (*context evaluation*) yang berfungsi menilai relevansi program dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta lingkungan pendidikan pada umumnya. Selain itu, hasil dari aspek konteks ini menggambarkan bahwa program P5 tidak hanya dirancang dengan baik, tetapi juga diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan sekolah. Respons positif dari para guru dan siswa menunjukkan bahwa program ini mampu memenuhi harapan dan kebutuhan mereka dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Puspandari and Retnaningsih, 2025). Dengan adanya dukungan penuh dari seluruh pihak, diharapkan program P5 dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Langkah selanjutnya yang dapat diambil adalah melakukan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian program sesuai dengan dinamika kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah, sehingga program ini tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.³

Hasil evaluasi aspek konteks secara keseluruhan pada program P5 di SMAN 1 Kubung menunjukkan pencapaian yang sangat baik dengan presentase sebesar 82,1%. Nilai rata-rata yang tinggi menggambarkan persepsi responden yang umumnya konsisten terhadap kualitas konteks program P5 di sekolah tersebut. Dengan kata lain, para responden setuju bahwa aspek

³ Saifuddin Zuhri, *Evaluasi Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, 2022.

konteks program telah disusun dengan baik dan relevan terhadap kebutuhan sekolah serta tujuan pembelajaran. Kesimpulannya pelaksanaan program P5 di SMAN 1 Kubung telah berhasil merumuskan dan mengimplementasikan konteks program P5 dengan matang serta mampu mempertimbangkan aspek-aspek penting yang mendukung keberhasilan program. , seperti relevansi materi dengan kurikulum, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, dan dukungan sumber daya yang memadai. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang optimal dan berkelanjutan bagi seluruh peserta didik. Dengan dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, program P5 diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Semangat kolaborasi dan inovasi yang ditunjukkan oleh SMAN 1 Kubung merupakan langkah penting menuju pencapaian visi pendidikan nasional yang lebih maju dan inklusif.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Input)

Evaluasi input dapat membantu dalam membuat keputusan sebelum program dilaksanakan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pengambil keputusan menggunakan evaluasi input dalam menentukan rencana, menulis proposal pendanaan, mengalokasikan sumber daya, penugasan staf, jadwal pekerjaan, dan pada akhirnya membantu orang lain menilai rencana dan anggaran (Stufflebeam, 2003 : 3).

Evaluasi secara umum pada aspek input menghasilkan nilai persentase pada angka 83,4 % dengan kategori sangat baik. Angka ini mencirikan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan input berada pada tingkat kualitas tinggi, memberikan fondasi yang kuat untuk kesuksesan program secara keseluruhan. Aspek input yang meliputi kesiapan sekolah dalam menjalankan program sudah sangat matang. Setiap sumber daya, baik itu finansial, tenaga kerja, fasilitas, maupun waktu, diperuntukkan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas program. SDM yang paham dengan tupoksi dan langkah kerja program, sangat menunjang kesuksesan dalam menjalankan program yang sudah dirancang. SDA yang tersedia sangat mendukung pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan Andriani⁴ yang menyatakan indikator input meliputi pendekatan yang diprogramkan, rancangan agenda, kelayakan tim, anggaran pembiayaan, waktu serta sarana dan prasarana penunjang. Berdasarkan evaluasi tersebut, dapat

⁴ R. Andriani dan M. Afidah, "Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning," *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2020): 271–78, <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>.

disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam pengelolaan input benar-benar efektif dan efisien. Keberhasilan ini bukan hanya tercermin dari angka persentase yang tinggi, tetapi juga dari kualitas pelaksanaan yang konsisten dan terstruktur. Tingkat kolaborasi yang tinggi antara pemangku kepentingan juga menjadi faktor penentu dalam mencapai hasil yang optimal. Selain itu, pentingnya komunikasi yang baik antara manajemen dan tim pelaksana turut berperan dalam memastikan setiap elemen input digunakan secara maksimal. Dengan adanya koordinasi yang baik, setiap hambatan yang muncul dapat diatasi dengan cepat dan tepat, sehingga tidak mengganggu alur program yang telah ditetapkan.

3. *Proses Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana atau program. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program (Stufflebeam, 2017 : 23).

Pelaksanaan program P5 di SMAN 1 Kubung juga sudah sesuai dengan rancangan yang ada, perolehan persentase rata-rata pada item pernyataan nomor 30 hingga nomor 33 pada angka 82,2% dengan kriteria sangat baik menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah sesuai dengan rancangan yang disusun. Nilai ini didapatkan dari terlaksananya aktivitas yang sudah disusun, juga adanya asesmen yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan P5 dan juga di akhir program. Terlaksananya semua tema yang sudah dirancang, juga menjadi salah satu tolak ukur dari pelaksanaan yang sudah sesuai dengan rencana awal. Aziz⁵ menyatakan bahwa dalam konteks evaluasi proses, kesesuaian implementasi sangat penting karena memastikan bahwa langkah-langkah operasional dilakukan secara konsisten dan sistematis sesuai rencana.

4. *Produk Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, yang diharapkan dan yang tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran (Stufflebeam, 2003). Evaluasi ini merupakan penilaian yang

⁵ Shamza Aziz, "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study," *Journal of Education and Educational Development*, 2018, https://en.wikipedia.org/wiki/CIPP_evaluation_model.

dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan.⁶

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada evaluasi produk, didapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 83,5% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa program P5 di SMAN 1 Kubung telah berhasil mencapai tujuannya. Aspek produk dalam model evaluasi CIPP menitikberatkan pada hasil, dampak, dan capaian akhir program yang telah dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan Aryana (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi produk bertujuan untuk melihat ketercapaian suatu program. Selain itu, program ini juga mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak, termasuk orang tua siswa dan pihak sekolah, yang melihat perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan perilaku siswa dalam gotong royong, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas dalam menyelesaikan masalah. Dengan pencapaian ini, SMAN 1 Kubung dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif. Implementasi program P5 di sekolah ini juga menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan komitmen yang kuat dari semua pihak, tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (Santosa et al, 2025).

Rekomendasi

Dalam evaluasi secara keseluruhan yang meliputi aspek konteks, aspek input, aspek proses, dan aspek produk program P5 di SMAN 1 Kubung mendapatkan persentase sebesar 82,98% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan dan efektivitas yang tinggi dari program P5 dalam pembentukan karakter siswa sangat tinggi. Rekomendasi yang diberikan adalah untuk tetap melanjutkan program P5 dengan mempertahankan keberhasilan yang telah diraih, namun juga melakukan beberapa perbaikan yang telah diidentifikasi. Beberapa perbaikan yang direkomendasikan sebagai berikut :

1. Disarankan agar sekolah meningkatkan pengkajian terhadap latar belakang pelaksanaan program serta melaksanakan sosialisasi menyeluruh dalam penetapan tema. Pemahaman yang komprehensif terhadap konteks dan alasan pemilihan tema akan membantu seluruh pemangku kepentingan dalam merancang strategi pelaksanaan yang lebih tepat, terarah, dan efektif. Selain itu, sekolah perlu membuka ruang partisipasi masyarakat secara lebih luas agar pandangan dan kebutuhan mereka dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, program P5 tidak hanya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal, tetapi juga dapat memperkuat sinergi antara warga sekolah dan

⁶ E. Winaryati, *Model-Model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya Guna Mengembangkan Model Evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs* (Penerbit KBM Indonesia, 2021), 45.

masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan program ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) serta sumber inspirasi bagi unit atau satuan pendidikan lainnya.

2. Disarankan agar sekolah memperkuat kapasitas guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program P5 melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya terkait pengembangan modul P5, penerapan asesmen autentik, serta pendampingan dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penguatan kompetensi guru dalam pengembangan modul dan asesmen autentik perlu terus dilakukan agar pembelajaran P5 lebih kontekstual, relevan dengan kehidupan nyata, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Pendampingan yang berkelanjutan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila juga penting agar guru dapat menjadi teladan yang inspiratif dalam membentuk peserta didik yang berakarakter, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
3. Disarankan agar sekolah menguatkan pelaksanaan refleksi bersama antara guru dan peserta didik pada setiap akhir tahapan proyek P5 sebagai upaya menumbuhkan kesadaran belajar dan pendalaman pemaknaan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Refleksi perlu dilaksanakan secara terstruktur, terbuka, dan dialogis, dengan guru berperan mengarahkan pertanyaan reflektif yang mendorong peserta didik berpikir kritis terhadap pengalaman belajar, pencapaian, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan proyek. Melalui kegiatan refleksi ini, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan, serta meningkatkan kemampuan memperbaiki proses belajarnya di masa mendatang. Selain itu, refleksi bersama dapat memperkuat hubungan guru dan peserta didik, membangun suasana belajar yang inklusif, dan meningkatkan kebermaknaan pelaksanaan program P5 secara menyeluruh.
4. Disarankan agar sekolah memperkuat kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, agar dampak positif P5 tidak hanya berhenti di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga dan sosial siswa. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan rutin dan lokakarya, mereka dapat lebih memahami dan mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal dapat menciptakan program-program yang relevan dan bermanfaat bagi siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau proyek sosial yang melibatkan semua lapisan masyarakat. Dengan cara ini, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dan diperkuat dalam kehidupan sehari-hari, membentuk generasi yang lebih berempati, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter siswa SMAN 1 Kubung, dapat disimpulkan hasil evaluasi pada setiap aspeknya sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi aspek konteks secara keseluruhan pada program P5 di SMAN 1 Kubung menunjukkan pencapaian yang sangat baik dengan presentase sebesar 82,1%. Persentase sebesar ini menegaskan bahwa pelaksanaan program P5 di SMAN 1 Kubung telah berhasil merumuskan dan mengimplementasikan program P5 dengan matang serta mampu mempertimbangkan aspek-aspek penting yang mendukung keberhasilan program.
2. Hasil evaluasi aspek input secara keseluruhan pada program P5 di SMAN 1 Kubung menunjukkan pencapaian yang sangat baik dengan persentase sebesar 83,4%. Angka ini. Angka ini mencirikan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan input berada pada tingkat kualitas tinggi, memberikan fondasi yang kuat untuk kesuksesan program secara keseluruhan. Aspek input yang meliputi kesiapan sekolah dalam menjalankan program sudah sangat matang. Setiap sumber daya, baik itu finansial, tenaga kerja, fasilitas, maupun waktu, diperuntukkan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas program. SDM yang paham dengan tupoksi dan langkah kerja program, sangat menunjang kesuksesan dalam menjalankan program yang sudah dirancang. SDA yang tersedia sangat mendukung pelaksanaan program. Aspek input yang meliputi berbagai sumber daya, strategi, dan perencanaan telah diintegrasikan dengan cermat dan efisien.
3. Hasil evaluasi aspek proses secara keseluruhan pada program P5 di SMAN 1 Kubung menunjukkan pencapaian yang sangat baik dengan persentase sebesar 82,9%. Persentase ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program P5 di SMAN 1 Kubung dapat berjalan dengan baik karena guru sebagai fasilitator sudah menjalankan perannya dengan sangat baik. Didukung juga oleh antusiasme siswa dalam menjalankan program ini. Selanjutnya, rancangan yang jelas dan rinci yang terdapat dalam modul juga memudahkan pelaksanaan program.
4. Hasil evaluasi aspek produk secara keseluruhan pada program P5 di SMAN 1 Kubung menunjukkan pencapaian yang sangat baik dengan persentase sebesar 83,5%. Hal ini membuktikan bahwa program P5 di SMAN 1 Kubung telah mencapai tujuan utamanya yaitu; membentuk karakter Pancasila pada diri siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. P5 juga dirancang dengan tujuan menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila pada diri siswa. Dimensi yang dimaksud adalah; Percaya kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong

royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ira Nur, Sindy Kania Sulastri, Muktiningsih Nurjayadi, and Kata Perspektif. 2022. "Perspektif Guru Sekolah Menengah Atas terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Cahaya Mandalika*.
- Ambiyar. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Andini Nasution, Putri, dkk (2024). Penilaian dan Evaluasi Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada Materi Keseimbangan Ekosistem. https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/1385?utm_source=chatgpt.com
- Andreas Putra, Aris Try, Rianti Zarita, and Nurhafidah Nurhafidah. 2021. "Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7(2):20. doi:10.31332/zjpi.v7i2.3459.
- Andriani, R & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *JUPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 12(1), 271-278. <https://doi.org/10.24114/jupis.v12i1.14680>
- Anggit Hanwita, Aulia & Banun Havifah C K. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas IV SD. <https://id.scribd.com/document/714484885/Hanwita-KWU-SD>
- Anjani, Fivin, Mahardika Putri Buana, Adellisa Alya Avrillita, and Endrise Septina. 2025. "Analisis Peran Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Kelas 3 Di SDN Kestalan." 2(November).
- Anshori, M & Iswati, S. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).
- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi Safrudin Abdul. 2018. "Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan." 127.
- Aziz, Shamza, et al (2018) Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*. https://en.wikipedia.org/wiki/CIPP_evaluation_model?utm_source=chatgpt.com
- Djuanda Isep. 2019. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 2(02):105–16. doi:10.36670/alamn.v2i02.20.
- Ibrahim, Misykat Malik. 2018. *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Cetakan I. edited by Sitti Mania. Makasar: Alauddin University Press. Kantun, S. 2017. "Penelitian Evaluatif Sebagai Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan." *Majalah Ilmiah Dinamika* 37(1):15.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577.

Des Erna Weni, Fadriati, David: Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Kubung

Lilik Nur Kholidah, Imam Winaryo, Yayan Inriyani. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 4 Nomor 6.

Marzuki, Ismail, Lukmanul Hakim, Dosen Fakultas, Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Dosen Fakultas, Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2019. "Evaluasi Pendidikan Islam." 1(1):77–84.

Muiz, Muhammad Rafiul, and Wahidah Fitriani. 2022. "Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 5(2):116–26. doi:10.56013/jcbkp.v5i2.1378.

Mujiwati, Yuniar, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, and M. Zainal Abidin. 2022. "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04):553–59.

Nisak, Durotun, Faisal Afda'a, and Mukh Nursikin. 2024. "Implementasi Model Evaluasi CIPP Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Gubug." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7(1):696–702.

Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250–261. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>

Nur Amalia, I, Kania Sulastri, S, & Nurjayadi, M. (n.d.). *Perspektif Guru Sekolah Menengah Atas terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.

Prasetyowati, Heni. 2024. "Evaluasi Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Menggunakan CIPP." 5.

Rahayuningtyas, I., & Nunukhariyati, U. (2023). *Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya)*.

Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 13(1), 2239 – 2253. <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>

Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Rohinah. M. Noor. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. Jakarta: Pedagogia

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung : Alfabeta

Sulastri. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 7(3). https://www.researchgate.net/publication/363328095_Penguatan_pendidikan_karakter_melalui_profil_pelajar_pancasila_bagi_guru_di_sekolah_dasar

Widad, Almawaddah Sofwil. 2021. "Penerapan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun 2021."

Winaryati, E., dkk. (2021). Model-Model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya Guna Mengembangkan Model Evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs. Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia.

Yaumi, Muhammad. (2012) *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*. Makassar. Alauddin University Press.

Des Erna Weni, Fadriati, David: Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Kubung

Zuhri, Saifuddin. 2022. "Evaluasi Implementasi Program Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)."

Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (n.d.). *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi di SMA Negeri 4 Probolinggo*,. <https://doi.org/10.31604/ptk.v6i2.319-328>